Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37969-37978

Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan PancasilaPenulis

Dimas Agustian Maulana, Dinie Anggraeni Dewi, Agil Nanggala
Universitas Pendidikan Indonesia
Email korespondensi: dimasmaulana10@upi.edu

Published: July, 2026

ABSTRAK

Pendidikan adalah keperluan dasar setiap manusia dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian ketika berinteraksi sosial, terlebih individu dalam menjalani kehidupannya terkait erat dengan pendidikan (Mardatillah, *et al.,* 2025). Pendidikan memuat proses pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Elwijayanti, 2024). Pendidikan merupakan pondasi untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan menjadi faktor penting untuk membangun peradaban negara serta tugas guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan integritas diri serta potensi dalam mendukung perkembangan pendidikan. Pendidikan di Indonesia belum seutuhnya mampu membangun pemikirian ktiris anak bangsa karena sebagian guru masih menganut sistem pembelajaran konvensional yang mengedepankan ceramah serta hafalan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Deep Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang berkualitas. Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan data PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia mencapai 359 poin, menurun 12 poin dari tahun 2018, dengan peringkat 71 dari 81 negara peserta (Elwijayanti, 2024). Hasil Asesmen Nasional yang dirilis Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar, 2021) menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar belum mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yang optimal. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh praktik pembelajaran yang masih dominan berorientasi pada guru (*teacher-centered*), minim eksplorasi, serta belum terintegrasi dengan pendekatan yang mendorong penggalian makna secara mendalam (Fajra et al., 2023).

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis kewarganegaraan justru sering diajarkan dengan metode konvensional berupa ceramah dan hafalan. Siswa diposisikan sebagai penerima pasif tanpa keterlibatan aktif dalam membangun pemahaman (Dermawan & Maulana, 2023). Akibatnya, siswa kesulitan mengaitkan konsep Pancasila dengan peristiwa aktual dan kurang terampil memberikan alasan logis ketika menghadapi persoalan kebangsaan.

Pendekatan *deep learning* muncul sebagai alternatif solutif. Pendekatan ini menekankan penciptaan suasana belajar berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu (Nugroho et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 yang menegaskan penguatan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari profil lulusan.

Penelitian tentang *deep learning* dalam konteks pendidikan dasar masih terbatas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada hasil belajar kognitif dibandingkan kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi (Nurlailah & Julkifli, 2025; Sudarmono et al., 2025). Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa kelas V SD pada materi keragaman budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini membandingkan dua kelompok: kelas eksperimen yang menerima perlakuan pendekatan *deep learning* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (Saputri & Mardiati, 2025).

Tabel 1. Desain Penelitian Non-equivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1'	-	O_2'

Keterangan: O_1 = pretest kelompok eksperimen, O_1' = pretest kelompok kontrol, X = treatment pendekatan *deep learning*, O_2 = posttest kelompok eksperimen, O_2' = posttest kelompok kontrol

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 081 Kebon Gedang Kridawinaya, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kesesuaian karakteristik dan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari 25 siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa kelas V B sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari tiga jenis:

1. **Tes pilihan ganda** (*pretest* dan *posttest*) sebanyak 20 butir soal yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi pada materi keragaman budaya Indonesia. Indikator berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis, kesimpulan, evaluasi, penjelasan, dan regulasi diri (Facione, 1998).
2. **Angket skala Likert** untuk mengukur keterampilan berpikir kritis (16 butir) dan sikap toleransi (15 butir) dengan rentang skor 1-5.
3. **Lembar observasi** untuk mengamati proses pembelajaran.

Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 siswa di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan 20 butir soal valid (r hitung > r tabel 0,444). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,902 (sangat reliabel). Tingkat kesukaran soal didominasi kategori sedang (19 butir), sedangkan daya pembeda menunjukkan 13 butir berkategori baik dan 3 butir baik sekali.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap:

Tahap Perencanaan: Penyusunan desain penelitian, modul ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan *deep learning* yang mengintegrasikan tiga elemen fundamental: *mindful learning* (fase persiapan membangun kesadaran), *meaningful learning* (fase eksplorasi), dan *joyful learning* (fase aplikasi menyenangkan).

Tahap Pelaksanaan: Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan pada materi keragaman budaya Indonesia. Kelas eksperimen menerapkan pendekatan *deep learning* melalui kegiatan detektif cilik (pertemuan 1), pencarian isu toleransi dan intoleransi (pertemuan 2), serta pembuatan poster pelestarian budaya (pertemuan 3). Kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan).

Tahap Akhir: Pemberian *posttest* dan angket pada kedua kelas, kemudian dilakukan analisis data.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* 32. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene's Test*). Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* (perubahan dalam kelompok) dan *Independent Sample T-Test* (perbedaan antar kelompok). Uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara. Kelas eksperimen memiliki rerata *pretest* 57,00 (SD=8,898), sedangkan kelas kontrol 57,50 (SD=8,723). Setelah perlakuan, kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan menjadi 83,00 (SD=7,360), sementara kelas kontrol meningkat menjadi 67,08 (SD=7,506) (Tabel 2).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelas	N	Pretest Mean	Posttest Mean	Peningkatan
Eksperimen	25	57,00	83,00	+26,00
Kontrol	24	57,50	67,08	+9,58

Hasil Angket Kuisioner

Data angket kelas eksperimen menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa mencapai persentase 67,45% (kategori tinggi), sedangkan sikap toleransi mencapai 69,23% (kategori tinggi). Standar deviasi yang relatif kecil (2,091 dan 1,824) mengindikasikan peningkatan terjadi secara merata di seluruh siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi: pretest eksperimen (0,662), posttest eksperimen (0,173), pretest kontrol (0,766), dan posttest kontrol (0,169) — semuanya > 0,05.

Uji Homogenitas menggunakan *Levene's Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,721 (> 0,05), yang berarti varians data antar kelompok homogen.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample T-Test (Tabel 3) menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua kelas, dengan peningkatan pada kelas eksperimen (t = -45,033; sig. < 0,001) jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol (t = -16,090; sig. < 0,001).

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Kelas	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	-26,000	-45,033	24	< 0,001
Kontrol	-9,583	-16,090	23	< 0,001

Uji Independent Sample T-Test pada data *posttest* (Tabel 4) menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol (t = 7,494; sig. < 0,001; mean difference = 15,917).

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Posttest	7,494	47	< 0,001	15,917

Uji N-Gain Score

Hasil uji *N-Gain Score* (Tabel 5) menunjukkan kelas eksperimen mencapai rata-rata 62,28% (kategori cukup efektif), sementara kelas kontrol hanya mencapai 22,69% (kategori tidak efektif).

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Score

Kelas	Mean N-Gain	Kategori	Minimal	Maksimal
Eksperimen	62,28%	Cukup Efektif	44,44%	83,33%
Kontrol	22,69%	Tidak Efektif	11,11%	37,50%

Pembahasan

Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan rerata skor kelas eksperimen dari 57,00 menjadi 83,00, jauh melampaui peningkatan kelas kontrol yang hanya 9,58 poin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Seviardini et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen tidak terlepas dari implementasi tiga elemen fundamental *deep learning*. Elemen *mindful learning* melalui fase persiapan membangun kesadaran pada setiap pertemuan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang sadar dan reflektif (Diputera, 2024). Aktivitas pemberian pertanyaan pemantik kontekstual tentang identitas budaya dan sikap menghadapi perbedaan mendorong siswa aktif membangun makna, bukan sekadar menerima informasi pasif.

Elemen *meaningful learning* melalui kegiatan detektif cilik, pencarian isu toleransi, dan pembuatan poster pelestarian budaya terbukti efektif dalam mendorong siswa menghubungkan konsep dengan realitas kehidupan nyata. Proses ini sesuai dengan teori Ausubel bahwa pembelajaran bermakna melibatkan integrasi informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan bertahan lama (Hafidzhoh et al., 2023).

Elemen *joyful learning* melalui diskusi kelompok, presentasi, dan sesi tanggapan antar kelompok menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tetap substantif. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Wijaya et al., 2025). Kegiatan presentasi dan diskusi aktif mendorong siswa mengemukakan pendapat argumentatif, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengevaluasi argumen teman — manifestasi nyata dari kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tercermin pada seluruh indikator: interpretasi (siswa mampu memahami dan mengekspresikan makna keberagaman budaya), analisis (mampu menganalisis isu toleransi secara kritis), kesimpulan (mampu menarik kesimpulan dari hasil investigasi), evaluasi (mampu menilai kebenaran informasi), penjelasan (mampu menyatakan dan membenarkan opini), serta regulasi diri (mampu mengontrol dan merefleksikan proses belajar). Capaian ini secara langsung menjawab tujuan Pendidikan Pancasila untuk membentuk peserta didik yang berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Dermawan & Maulana, 2023).

Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Sikap Toleransi

Penelitian ini juga membuktikan pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi siswa. Data angket menunjukkan sikap toleransi mencapai 69,23% pada kategori tinggi, dengan lima indikator yang semuanya berkembang: menghargai perbedaan budaya, sikap terbuka terhadap keberagaman, menghormati pendapat orang lain, kerja sama dalam keberagaman, dan menjaga persatuan. Kegiatan detektif cilik yang mendorong siswa menggali informasi suku, pakaian adat, agama, bahasa daerah, dan tradisi keluarga teman sekelas menjadi wahana konkret bagi tumbuhnya sikap menghargai perbedaan dan keterbukaan terhadap keberagaman budaya. Kegiatan penggalian isu toleransi dan intoleransi melalui media sosial dan pengalaman pribadi mendorong siswa secara kritis mengevaluasi perilaku toleran maupun intoleran dalam kehidupan nyata, sekaligus melatih sikap menghormati pendapat orang lain.

Kesesuaian substansial antara pendekatan *deep learning* dan tujuan Pendidikan Pancasila menjadi faktor penting yang menjelaskan besarnya pengaruh pada variabel ini. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sikap demokratis, dan keterampilan berpikir kritis yang berlandaskan Pancasila (Arjuna et al., 2024). Pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan terbukti mampu membantu siswa memahami nilai Pancasila secara lebih mendalam (Salsabila & Sarbaini, 2026), serta relevan diterapkan karena mampu memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif (Nursukowati et al., 2025).

Keunggulan Deep Learning Dibandingkan Pembelajaran Konvensional

Perbandingan efektivitas antara pendekatan *deep learning* dan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Kelas eksperimen dengan *deep learning* berada pada kategori cukup efektif (62,28%), sementara kelas kontrol dengan metode konvensional berada pada kategori tidak efektif

(22,69%). Perbedaan sebesar 39,59% ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* secara substansial lebih efektif.

Keunggulan pendekatan *deep learning* terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan terpadu melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga (Nugroho et al., 2025). Pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menginovasi pemahaman mereka. Sebaliknya, *deep learning* mendorong siswa mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda (Fitriani, 2026).

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurul et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional. Penelitian Saputri et al. (2025) juga membuktikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui *problem based learning* dan pendekatan *deep learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan *deep learning* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada materi keragaman budaya Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan rerata skor dari 57,00 menjadi 83,00, dengan uji *Paired Sample T-Test* (t = -45,033; sig. < 0,001), uji *Independent Sample T-Test* (t = 7,494; sig. < 0,001; mean difference = 15,917), dan uji *N-Gain Score* sebesar 62,28% (kategori cukup efektif).
2. Pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi siswa, dengan rerata skor angket mencapai 69,23% pada kategori tinggi. Peningkatan terjadi secara merata di seluruh indikator: menghargai perbedaan budaya, sikap terbuka, menghormati pendapat orang lain, kerja sama dalam keberagaman, dan menjaga persatuan.
3. Pendekatan *deep learning* melalui tiga elemen fundamental (*mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*) terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa. Perbedaan efektivitas tercermin dari selisih *N-Gain Score* sebesar 39,59% antara kelas eksperimen dan kontrol.

Saran

1. **Bagi Guru:** Diharapkan mengadopsi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengintegrasikan elemen *mindful learning* (membangun kesadaran), *meaningful learning* (menciptakan pembelajaran bermakna melalui konteks nyata), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan melalui kegiatan aktif dan kolaboratif). Guru perlu memosisikan diri sebagai fasilitator yang menghargai otonomi dan kapasitas kognitif peserta didik.
2. **Bagi Sekolah:** Perlu memfasilitasi implementasi pendekatan *deep learning* secara berkelanjutan melalui penyediaan sarana prasarana dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Kebijakan akademik perlu diarahkan pada penyusunan kurikulum operasional yang mengakomodasi pendekatan pembelajaran inovatif sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.
3. **Bagi Akademisi:** Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kajian teoretis mengenai integrasi pendekatan *deep learning* ke dalam ranah pengembangan *civic skills* dan berbagai mata pelajaran lain. Penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan metodologi yang beragam diperlukan untuk memperkuat validitas eksternal temuan.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan melakukan penelitian dengan memperluas ruang lingkup populasi dan sampel, menguji efektivitas pendekatan *deep learning* pada jenjang kelas yang berbeda atau materi Pendidikan Pancasila yang lain, serta mengembangkan penelitian dengan pendekatan *mixed methods* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4(2), 103-109. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610

Adnyani, L. P. S., & Suniasih, N. W. (2023). Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 6(2), 317–325. https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307

Afni, N., Adawiah, R., & Putri, R. (2025). Kajian literatur terkait penguatan sikap toleransi melalui pendidikan kewarganegaraan di SD. Jurnal Penelitian dan Pengabdian, 3(2), 63–73. https://online-journal.unja.ac.id/jppsmy/article/view/51339

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review (SLR). JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(3), 3229–3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Al Farizi, I. P., Azly, A. R., & Prasojo, A. D. (2025). Implementasi pembelajaran civic knowledge, civic skills, dan civic disposition terhadap siswa usia SD/MI di era digital. ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research, 2(2), 286–294. https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/609/332

Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi penelitian quasi eksperimen. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 3(1), 47–56. https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/811

Ansori, Y. Z., Nisya, R. K., Rasyid, A., & Salsabila, M. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan toleransi di sekolah dasar multi etnis. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 1(1), 38–49. https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.115

Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 4(1), 8–16. https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989

Arifin, C. W., Legiani, W. H., & Lestari, R. Y. (2025). Pengaruh media pembelajaran Millea Lab terhadap hasil belajar peserta didik (Studi quasi eksperimen peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Serang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila). Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(2), 431–443. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6402

Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.

Arjuna, R. P., Mochamad, B. U., Naufal, N. A., Mohammad, B. F. H., Nanda, P. S., Yoga, C. P., … Suyono, S. (2024). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan Pancasila Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2(4), 11–17. https://elibrary.ru/item.asp?id=74606247

Arthaningsih, N. K. J., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Civic literacy strengthening through curriculum and community synergy: Penguatan literasi kewarganegaraan melalui sinergi kurikulum dan komunitas. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 14(2), 281–286. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1930

Asmi, Y. K., Wibawa, S., Barriyah, I. Q., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2025). Development of PJBL and deep learning to improve student creativity in Pancasila integrated arts education. Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial, 14(1), 832–846. https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5619

Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. (2021). Toleransi pada warga negara di Indonesia berlandaskan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(6). https://elibrary.ru/item.asp?id=74278902

Beyer, B. K. (2008). What research tells us about teaching thinking skills. The Social Studies, 99(5), 223–232. https://doi.org/10.3200/TSSS.99.5.223-232

Chotimah, S. C., Suhartono, S., & Fantofik, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam: Berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). An-Nuha, 5(4), 673–682. https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.758

Creswell, J. W. (2015). Revisiting mixed methods and advancing scientific practices. https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199933624.013.39

Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. Bunga Rampai Usia Emas, 4(2), 108–120. https://www.researchgate.net/profile/Artha-Diputera/publication/387456232

Efendi, R. M., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Product moment correlation analysis in determining the relationship between the discipline of teaching Islamic religious education teachers with student learning discipline at State Junior High School 2 Tandun. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(12), 173–182. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12242/9395

Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). Penanaman sikap toleransi pada peserta didik dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 14. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.564

Elwijayanti, W. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan QR-Code terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 12(2), 190–202. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/62897/48622

Ennis, R. H. (2011). Critical thinking: Reflection and perspective, Part I. Inquiry, 26(6). https://doi.org/10.5840/inquiryctnews201126215

Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. Topoi, 37(1), 165–184. https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4

Facione, P. A. (1998). Critical thinking: What it is and why it counts. California Academic Press.

Fajra, R. R., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal Dunia Pendidikan, 4(1), 122-129. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/1468

Farohah, N. A., & Tirtoni, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 5(1), 165–173. https://pdfs.semanticscholar.org/3afa/bcb2ff3d145eee2b95993f4bc7a4c1487499.pdf

Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa sesuai nilai Pancasila di era globalisasi. Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora, 9(1), 10-22. https://www.academia.edu/download/102802044/14288.pdf

Gorbunova, N. V. (2019). Tolerance as a phenomenon and its specifics in the contemporary world. Journal of Siberian Federal University. Humanities & Social Sciences, 12(10), 1786–1799. https://doi.org/10.17516/1997-1370-049

Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi teori meaningful learning David Ausubel dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(4), 1386–1400. https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1294

Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian pendidikan. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 391–404. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.989

Harianja, M. R., Yusup, M., & Siahaan, S. M. (2024). Uji N-Gain pada efektivitas penggunaan game dengan strategi SGQ untuk meningkatkan berpikir komputasi dalam literasi energi. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 13(2), 303–310. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168

Imam, M. K. (2023). Hasil uji tingkat daya pembeda, tingkat kesukaran, keberfungsian distraktor, validitas dan reliabilitas pada soal PKn siswa kelas IV di SDN 066056 Medan Denai. Jurnal PGSD Indonesia, 9(1), 42–46. https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/article/view/4856

Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2), 1377–1384. https://al-haramjournal.com/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922

Jubaedah, R., Dewi, D., & Istianti, T. (2025). Penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765

Kamal, K. K. A. (2023). Implementasi sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 8(1), 52–63. https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938

Kamaruddin, I., Firmansah, D., Amane, A. P. O., & Samad, M. A. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif (D. P. Sari, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.

Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 890-899.https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455

Mahmudi, M. B., Arief, A., & Rehani, R. (2025). Strategi joyful learning dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 3(1), 96–103. https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.662

Mardatillah, B., Wulandari, I., & Zulfianti, H. M. (2025). Penggunaan deep learning dalam pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter: Sebuah tinjauan pustaka sistematis. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 5(2), 175–190. https://doi.org/10.35878/guru.v5i2.1765

Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses. Jurnal Basicedu, 4(3), 577–585. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401

Mawaddah, I., Sudarsono, S., Burhanuddin, B., & Arsad, A. (2026). Penguatan pembelajaran bermakna siswa sekolah dasar melalui kuliah umum deep learning berbasis kearifan lokal. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 61–68. https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/ba-jpm/article/view/3313/1215

Muslim, M., & Haris, A. (2024). Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka perspektif pendidikan John Dewey. eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 8(2), 405–420. https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/download/4279/1305

Nanggala, A. (2022). Kajian Sosioteknologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan: Citizenship Competence, Citizenship Education, Sociotechnology, Technology, Information and Communication, Civic Virtue. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya, 6(1), 537-544. https://doi.org/10.31597/ccj.v6i1.737

Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. Jurnal Soshum Insentif, 3(2), 197-210. https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354

Novitasari, L., Listyaningsih, L., & Estuningsih, K. (2024). Penerapan model project based learning untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI 9 SMA Negeri 21 Surabaya. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2), 292–306. https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9304

Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi pembelajaran deep learning dalam mengembangkan karakter bernalar kritis berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN 1 Dompu. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 6(2), 273–278. https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2120

Nursukowati, R. N. A., Danial, E., & Iswandi, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran deep learning berbantuan Genially terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 4636–4643. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2129

Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 1661–1672. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25562/12705

Putri, R., & Hadiyanti, A. H. D. P. (2024). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran project based learning pada kelas V SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(4), 634–642. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i4.82855

Rahmadewi, A., Zakiyah, H., Nurkamila, R., & Wahyuningsih, Y. (2025). Pembelajaran multikultural pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 263–279. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36461

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 4(4), 279–284. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413

Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. Jurnal Ilmiah Nusantara, 2(3), 50–57. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4357/3850

Saputri, L., & Mardiati, M. (2025). Desain penelitian quasi eksperimen dalam penelitian pendidikan: Kajian pustaka. Jurnal Serunai Matematika, 17(2). https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jf/article/view/1771

Saqjuddin, S., Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pembelajaran mendalam dalam pendidikan Pancasila: Arah baru pendidikan bermutu untuk semua di sekolah dasar. Journal of Information System and Education Development, 3(4), 38–43. https://doi.org/10.62386/jised.v3i4.182

Satria, L., Auji, N., Sianturi, C. A., Siregar, S., Yunita, S., & Perangin-angin, R. B. B. (2026). Implementasi nilai demokrasi dalam pembelajaran sekolah dasar untuk membentuk civic skills. Walada: Journal of Primary Education, 5(1), 459–475. https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.504

Seviardini, S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2026). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 20–33. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40949

Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter. Jurnal kewarganegaraan, 5(1), 222-231. https://www.academia.edu/download/101133075/pdf.pdf

Siswanto, E., Aziz, T. A., & El Hakim, L. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika: Perspektif filsafat dan adversity quotient. JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika), 10(1), 17–27. https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5210

Subhaktiyasa, P. G., Ayu, S., Candrawati, K., Sumaryani, N. P., Sunita, W., & Syakur, A. (2023). Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 14(1). https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450

Sudarmono, M. A. (2025). Deep learning approach in improving critical thinking skills of elementary school students. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11(8), 60–70. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.11708

Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Academy of Education Journal, 13(1), 40-50. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941

Tarwiyani, T. (2024). Analisis keterkaitan filosofi pendidikan John Dewey dengan prinsip dan implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia.

Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). Application of meaningful learning model to improve student's learning outcomes. Online Conference of Education Research International (OCERI 2023).

Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sample menggunakan uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan uji Anova dan uji t. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(4), 775–787. https://ecosemica.net/index.php/ECONOMICA/article/view/163

Waman, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2(1), 60-71. https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v2i1.83

Widiana, I. N., & Rachmadtullah, R. (2025). Pengaruh metode meaningful learning terhadap keterampilan kognitif siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 221–232. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22455

Widyaningrum, H., & Mansoer, W. W. D. (2023). Peran mindfulness dalam hubungan kecemasan dan resiliensi pada remaja dan dewasa pasca pandemi Covid-19. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 11(4), 539–544. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i4

Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan rasa toleransi di kalangan siswa sekolah dasar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 981-987.

Yuliana, A. P., Chairiyah, C., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2024). Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi di kelas IV siswa SDN Keputran 1 Yogyakarta. JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(1), 77–87. https://doi.org/10.31932/jpk.v9i1.3471

Yuniahans, P. D. W. G., Parlika, R., Arhinza, R. S., Majid, V. F., & Alifian, M. G. (2022). Uji validitas aplikasi Si-Book menggunakan SPSS dengan kombinasi metode r-tabel dan Cohen's kappa. Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika, 16(2), 121–133. https://pdfs.semanticscholar.org/b7d9/12931d3c587ef833fc95694257f71e9390a2.pdf